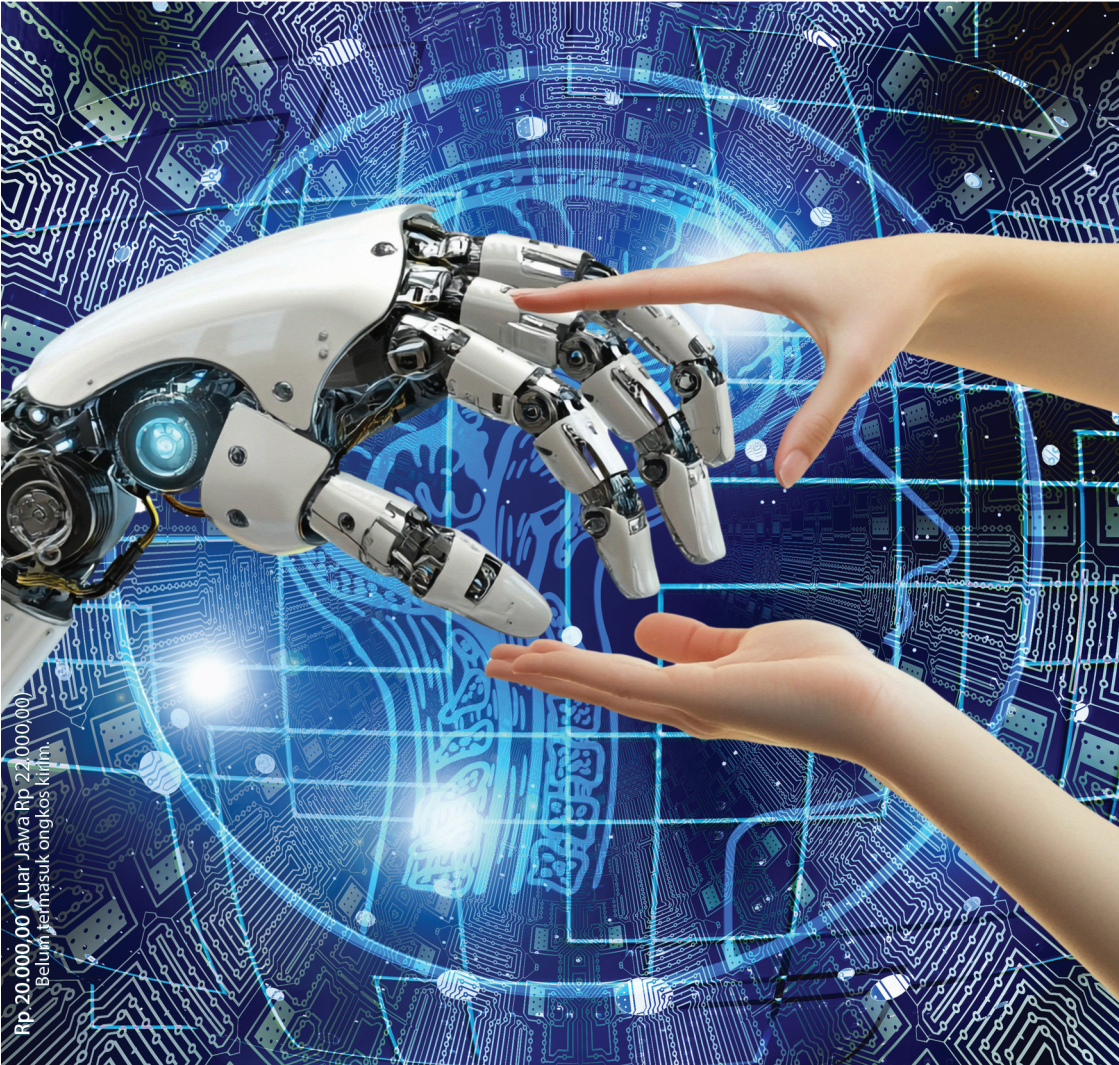


No. 04 TAHUN KE - 72, APRIL 2025

# ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp. 20.000,00 (Luar Jawa Rp. 22.000,00)  
Belum termasuk ongkos kirim.

## AI, Iman, dan Kemanusiaan Kita

Adakah Wajah Allah di Era *Artificial Intelligence*? | Kidung Hana dan Maria di Zaman AI  
Antara Layar dan Altar: Menjaga Iman di Dunia Digital | Etika Kecerdasan Artifisial



ISSN: 1411 - 8505

## DAFTAR ISI

### KATA REDAKSI

## 1 | Tentang AI untuk Seorang Sahabat

Antonius Sumarwan, SJ

### SAJIAN UTAMA

## 6 | Kecerdasan Buatan dan Kemanusiaan Kita

Effendi Kusuma Sunur, SJ

## 18 | Kecerdasan Artifisial dalam Kerasulan Gereja

Prof. Richardus Eko Indrajit

## 26 | Antara Layar dan Altar: Menjaga Iman di Dunia Digital

Dr. Ir. Lukas, MAI, CISA

### BAGI RASA

## 32 | Etika Kecerdasan Artifisial

Agustinus Lanang Panji Cahyo

### SABDA YANG HIDUP

## 36 | Kidung Hana dan Maria di Zaman AI

Bobby Steven, MSF

### KAUL BIARA

## 40 | Tak Jujur dan Tertutup

Paul Suparno, SJ

### RUANG DOA

## 46 | Adakah Wajah Allah di Era *Artificial Intelligence*?

Yohanes Deo Yudistiro Utomo, SJ

### LEMBAR GEMBALA

## 51 | Diliputi Kelemahan (2/2)

Michael J. Buckley, SJ

### CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.

### BELAJAR TEOLOGI

## 56 | Persoalan Moral *Artificial Intelligence*

Mateus Mali, CSsR

### SENI DAN RELIGIOSITAS

## 61 | Cermin Kebinekaan Indonesia dalam *Madah Bakti*

Danan Murdyantoro

### KOMIK

## 64 | Tanya AI

Tofan18

### FOTO COVER:

Foreground: [www.freepik.com](http://www.freepik.com)  
Background: [wikimedia.org](http://wikimedia.org)

### PENANGGUNG JAWAB

G.P. Sindhunata, SJ

### PEMIMPIN REDAKSI

Antonius Sumarwan, SJ

### KOORDINATOR

Frederick Ray Popo SJ

### REDAKSI

Ishak Jacues Cavin, SJ

Klaus Heinrich Raditio, SJ

Benicdiktus Juliar Elmawan, SJ

Arnold Lintang Yanviero, SJ

Petrus Craver Swandono, SJ

### ARTISTIK

Willy Putranta

### KEUANGAN

Ani Ratna Sari

Widarti

### PROMOSI & IKLAN

Slamet Riyadi

### ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI

Francisca Triharyani

Anang Pramuriyanto

### HUBUNGI KAMI!

✉ Redaksi:

[rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com)

Administrasi/distribusi:

[rohani.adisi@gmail.com](mailto:rohani.adisi@gmail.com)

📍 Jl. Pringgokusuman

No. 35, Yogyakarta 55272

☎ 0274.546811, 085729548877

☎ 0274.546811

📍 Lokapasar:

📍 Yayasan Basis Book Store

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke [rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com) dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Mei 2025 adalah "Setelah 1.700 Tahun Konsili Nicea I" dan Juni 2025 adalah "Dari Asia Bermisi ke Eropa". Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# Tentang AI untuk Seorang Sahabat

Sahabatku yang baik,  
di tengah gemuruh kemajuan teknologi, mungkin engkau pernah bertanya, bisakah kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence: AI*) menjadi sahabat dalam perjalanan spiritual kita?

**ANTONIUS SUMARWAN, SJ**

Pemimpin Redaksi, Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

AKU tahu, engkau mungkin skeptis. Bagaimana mungkin mesin, yang terbuat dari kode dan algoritma, dapat membantumu merasakan kehadiran Tuhan yang begitu personal dan penuh kasih?

Namun, percayalah, jika digunakan dengan bijaksana, AI bisa menjadi alat yang indah untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Izinkan aku membagikan beberapa saran, berdasarkan apa yang telah kupelajari, agar engkau pun dapat memanfaatkan AI untuk memperdalam imanmu.

## Doa di Ujung Jari

Bayangkan, engkau sedang sibuk dengan pekerjaan, dan tiba-tiba muncul notifikasi dari aplikasi Click to Pray: "Sudahkah engkau meluangkan waktu untuk berbicara dengan Tuhan hari ini?"

Notifikasi itu seperti sapaan halus yang mengingatkanmu akan janji

untuk setia berdoa. Aplikasi ini bisa membantumu dengan panduan doa Rosario, renungan harian, atau bahkan doa-doa singkat yang bisa diakses kapan saja.

Suara narator yang tenang akan membimbingmu melalui setiap misteri Rosario, sementara gambar-gambar indah dari Bunda Maria menghiasi layarmu. Dalam kesunyian malam, engkau akan merasa ditemani—bukan hanya oleh teknologi, tetapi oleh kehadiran Tuhan yang terasa begitu nyata.

Atau, cobalah aplikasi seperti Hallow. Ketika engkau merasa sulit berkonsentrasi, meditasi terpandu yang disediakan oleh aplikasi ini bisa membantumu menemukan ketenangan.

AI di balik aplikasi ini tidak hanya mengenali preferensimu, tetapi juga menawarkan doa-doa yang sesuai dengan keadaan hatimu. Saat engkau sedih, ada Mazmur penghiburan.



[www.faihgpt.io](http://www.faihgpt.io)

Saat engkau bersyukur, ada doa pujian. AI, dalam hal ini, bisa menjadi jembatan yang menghubungkanmu dengan Tuhan, terutama saat engkau merasa jauh.

### **Kitab Suci dalam Genggamannya**

Suatu pagi, cobalah duduk di teras rumah, menikmati secangkir kopi hangat. Buka aplikasi Bible Gateway dan mengetik kata kunci yang sedang menggelisahkan hatimu, misalnya “penderitaan”.

Dalam sekejap, AI akan menampilkan puluhan ayat yang relevan, seperti Roma 5:3-5, yang berbicara tentang sukacita dalam penderitaan, termasuk bagaimana penderitaan akan menimbulkan ketekunan, karakter tahan uji, dan pengharapan. Engkau mungkin akan tertegun, karena ayat itu seolah berbicara langsung kepada hatimu, memberikan

pencerahan yang engkau butuhkan.

Tidak hanya itu, AI juga bisa membantumu memahami konteks historis dan teologis dari ayat-ayat tersebut. Melalui aplikasi seperti Logos Bible Software, engkau bisa mengeksplorasi komentar dari para Bapa Gereja atau membaca renungan dari para santo. AI akan menjadi seperti mentor virtual yang membimbingmu menggali kekayaan iman Katolik dengan lebih mendalam.

### **Komunitas yang Menyatukan**

Pernahkah engkau merasa sendirian dalam perjalanan iman? Teman-teman dekatmu sibuk dengan urusan masing-masing, dan engkau merindukan persekutuan dengan sesama umat beriman. Cobalah bergabung dengan grup doa daring di Facebook, yang menggunakan AI untuk merekomendasikan konten spiritual.

Di sana, engkau akan bertemu dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia yang memiliki kerinduan yang sama: untuk tumbuh dalam iman. Di dalamnya, engkau bisa saling berbagi doa, kesaksian, dan dukungan. AI, dalam hal ini, bisa menjadi alat yang mempertemukanmu dengan komunitas virtual yang hangat dan penuh kasih.

Atau, dengarkan kisah seorang teman yang menggunakan aplikasi Hallow untuk berdoa Rosario bersama keluarganya yang tinggal di negara berbeda. Meskipun terpisah oleh jarak, mereka merasa dekat karena bisa berdoa bersama dalam waktu yang sama. AI, dengan kecanggihannya, telah menjadi sarana untuk mempererat ikatan keluarga dan iman.

### **Refleksi dan Pertumbuhan Rohani**

Suatu malam, cobalah duduk di depan laptop, membuka aplikasi Day One, sebuah jurnal digital. AI di aplikasi itu akan menawarkan pertanyaan refleksi: "Apa yang membuatmu bersyukur hari ini?"

Mulailah menulis tentang hal-hal kecil yang sering kauabaikan: senyum seorang anak, dukungan dari teman, atau bahkan secangkir kopi hangat di pagi hari. Makin engkau menulis, makin engkau akan menyadari betapa Tuhan hadir dalam setiap detail kehidupanmu.

AI, melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, bisa membantumu melihat tangan Tuhan yang bekerja dalam hidupmu.

### **Relasi dengan Tuhan Tidak Tergantikan**

Sahabatku yang baik, Ketika kita berbicara tentang kerohanian, kita sedang berbicara tentang *relasi dengan Tuhan*. Seperti halnya dalam hubungan antarmanusia, relasi dengan Tuhan juga membutuhkan komunikasi yang intens, kejujuran, dan kesediaan untuk tumbuh bersama.

Doa dan refleksi adalah dua pilar utama yang membangun relasi ini. Melalui doa, kita berbicara kepada Tuhan, mencurahkan isi hati, dan mendengarkan suara-Nya. Melalui refleksi, kita merenungkan tindakan Tuhan dalam hidup kita, belajar dari pengalaman, dan menemukan makna di balik setiap peristiwa.

Namun, relasi dengan Tuhan tidak selalu mulus. Ada saat-saat kita merasakan *konsolasi*—suasana batin yang dekat dengan Tuhan, damai, dan sukacita yang mendalam. Pada momen-momen tersebut, kita merasa dipeluk oleh kasih-Nya, dihibur oleh firman-Nya, dan dikuatkan oleh kehadiran-Nya.

Namun, ada juga saat-saat *desolasi*—suasana batin yang jauh dari Tuhan, kekeringan rohani, atau bahkan keraguan akan keberadaan-Nya. Ini adalah momen-momen yang menantang. Doa bisa terasa hampa, dan hati terasa kosong.

Dinamika antara konsolasi dan desolasi adalah bagian alami dari perjalanan rohani. St. Ignatius Loyola, dalam *Latihan Rohani*-nya, mengajarkan bahwa kedua

pengalaman ini adalah cara Tuhan membentuk kita. Konsolasi menguatkan iman kita, sementara desolasi menguji dan memurnikannya.

Yang penting untuk dipahami adalah bahwa *dinamika ini harus dialami sendiri*. AI bisa menjelaskan penyebab konsolasi dan desolasi, memberikan saran tentang sikap yang perlu diambil, atau bahkan menawarkan doa-doa yang sesuai. Namun, AI tidak bisa menggantikan pengalaman rohani yang sejati.

Misalnya, ketika engkau mengalami desolasi, AI bisa memberitahumu bahwa ini adalah fase yang normal dalam perjalanan iman. AI bisa menyarankanmu untuk membaca Mazmur 42, yang menggambarkan kerinduan akan Tuhan di tengah kekeringan rohani. AI juga bisa mengingatkanmu untuk tetap setia berdoa, meskipun terasa sulit.

Akan tetapi, pada akhirnya, engkaulah yang harus mengambil sikap: Apakah engkau akan tetap percaya, meskipun Tuhan terasa jauh? Apakah engkau akan terus mencari-Nya, meskipun hatimu terasa kosong?

### **AI sebagai Alat Bantu, Bukan Pengganti**

Kita bisa memohon konsolasi dan meminta dibebaskan dari desolasi, tetapi kita tidak bisa memaksa Tuhan untuk memberikan apa yang kita inginkan. Tuhan memiliki waktu dan cara-Nya sendiri. Terkadang, desolasi justru adalah cara Tuhan untuk mengajarkan kita tentang

ketergantungan mutlak pada-Nya.

Dalam momen-momen seperti ini, AI bisa memberikan saran, tetapi engkaulah yang harus memutuskan untuk tetap setia, meskipun segalanya terasa berat. Dalam perjalanan rohani, tanggung jawab untuk mengambil sikap ada pada kita.

AI bisa memberikan informasi, saran, atau bahkan inspirasi, tetapi ia tidak bisa berdoa untuk kita, tidak bisa merasakan kehadiran Tuhan untuk kita, dan tidak bisa membuat keputusan untuk kita. Ketika engkau mengalami konsolasi, AI bisa membantumu mensyukurinya, tetapi engkaulah yang harus memilih untuk merespons dengan sukacita dan syukur. Ketika engkau mengalami desolasi, AI bisa membantumu memahami situasimu, tetapi engkaulah yang harus memilih untuk tetap percaya dan berharap.

St. Teresa dari Avila pernah berkata, "Dalam hidup ini, segala sesuatu berlalu; hanya Tuhan yang tidak pernah berubah." Dalam dinamika konsolasi dan desolasi, ingatlah bahwa Tuhan selalu setia, meskipun perasaan kita berubah-ubah. AI bisa membantumu mengingat kebenaran ini, tetapi engkaulah yang harus memegangnya dalam hatimu.

### **Syukur atas Anugerah AI**

Sahabatku, mari kita akhiri renungan ini dengan sebuah doa. Aku mengajakmu untuk mendoakan "Doa Syukur dan Permohonan atas Anugerah AI", agar kita dapat menggunakan teknologi ini dengan

bijaksana, untuk makin mendekatkan diri pada Tuhan dan memperdalam kehidupan rohani kita.

*Ya Bapa yang Mahabaik,  
Engkau adalah sumber segala hikmat dan pengetahuan, segala ciptaan-Mu adalah tanda kasih-Mu yang tak terbatas. Hari ini, kami datang menghadap-Mu dengan hati penuh syukur, untuk karunia AI. Terima kasih, ya Tuhan, karena melalui AI, kami dapat lebih mudah mengakses firman-Mu, mempelajari Kitab Suci, dan merenungkan sabda-Mu setiap hari. Terima kasih untuk aplikasi doa yang mengingatkan kami akan pentingnya bersekutu dengan-Mu, untuk panduan meditasi yang membantu kami menemukan ketenangan di tengah kesibukan, dan untuk komunitas virtual yang menyatukan kami dengan saudara-saudari seiman di seluruh dunia. Ya Bapa, kami juga datang dengan kerendahan hati, memohon kebijaksanaan dan bimbingan-Mu dalam menggunakan AI. Ajarlah kami untuk memanfaatkannya dengan bertanggung jawab, agar teknologi ini tidak mengalihkan kami dari relasi pribadi dengan-Mu, tetapi justru menjadi alat yang mendekatkan kami pada-Mu. Bantulah kami, ya Tuhan,*

*untuk tidak terjebak dalam ketergantungan pada teknologi, melainkan tetap mengutamakan doa, sakramen, dan persekutuan dengan sesama.*

*Berikan kami hati yang bijaksana, untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak sesuai dengan kehendak-Mu.*

*Ya Roh Kudus, penuhilah hati kami dengan hikmat-Mu, agar kami dapat menggunakan AI untuk kemuliaan nama-Mu, untuk pelayanan kepada sesama, dan untuk pertumbuhan iman kami.*

*Jadikanlah setiap interaksi kami dengan teknologi ini sebagai kesempatan untuk semakin mengenal dan mengasihi-Mu. Terima kasih, ya Tuhan, untuk segala berkat dan kemajuan yang Kau izinkan dalam hidup kami.*

*Kami menyerahkan segala penggunaan AI ke dalam tangan-Mu, agar segala sesuatu yang kami lakukan membawa kemuliaan bagi-Mu.*

*Amin.*

Sahabatku, mari kita berjalan bersama, menggunakan segala karunia Tuhan—termasuk AI—untuk semakin mendekat pada-Nya. Semoga perjalanan rohanimu semakin kaya dan penuh makna. Tuhan memberkatimu selalu. ♦

**Catatan:** Tulisan ini dibuat dengan bantuan AI DeepSeek.